

## **THE DEVELOPMENT OF TAHSIN, TAHFIDZ AND MUROJA'AH AL-QUR'AN (JUZ 30) IN ESTABLISHING MORALS AT MAN AMBON STUDENTS**

**Ahl Allah<sup>1</sup>, Nur Khozin<sup>2</sup>**  
MAN Ambon Provinsi Maluku<sup>1</sup>  
IAIN Ambon<sup>2</sup>  
[khozinpai@gmail.com](mailto:khozinpai@gmail.com)

**Abstract:** *Every educational institution must have a vision, mission and purpose of building the educational institution, that is, the graduates are all outstanding and able to take part in society later. The most important provision of knowledge for students is the provision of the Qur'an. So the development of Tahsin, Tahfidz and Muroja'ah al-Qur'an became the initial capital taught by MAN Ambon for its students. The result of this coaching is that MAN Ambon students are able to memorize the Qur'an Juz 30 well and have an effect on the birth of noble morals in their better and better self.*

**Keywords :** *Coaching Tahsin, Tahfidz and Muroja'ah*

**Abstrak:** Setiap lembaga pendidikan pasti memiliki visi, misi dan tujuan dibangunnya lembaga pendidikan tersebut, yaitu lulusan-lulusannya semua berprestasi dan mampu berkiprah di masyarakat nantinya. Bekal ilmu yang paling penting bagi peserta didik adalah bekal Al-Qur'an. Maka pembinaan Tahsin, Tahfidz dan Muroja'ah al-Qur'an menjadi modal awal yang diajarkan MAN Ambon untuk peserta didiknya. Hasil dari pembinaan tersebut adalah peserta didik MAN Ambon mampu menghafal Al-Qur'an Juz 30 dengan baik dan berefek pada lahirnya akhlak mulia pada diri mereka yang semakin baik.

**Kata kunci :** Pembinaan Tahsin, Tahfidz dan Muroja'ah

### **PENDAHULUAN**

Tujuan pendidikan adalah untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu berbuat lebih baik. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dengan tugas utama yaitu menjadikan peserta didik berintelektual tinggi tetapi juga bagaimana menjadikan peserta didiknya yang berakhlak mulia dan bersikap religius (Muhrim, 2019). Untuk menuju arah tersebut, salah satu yang dilakukan oleh MAN Ambon yaitu melalui pembinaan Tahsin, Tahfidz, dan Muroja'ah al-Qur'an juz 30.

Akhlak mulia harus dimiliki oleh peserta didik karena peserta didik merupakan generasi yang akan meneruskan dan melanjutkan

pembangunan bangsa dan agama. Pengembangan dan perbaikan pendidikan adalah suatu hal yang pasti terjadi seiring dengan perubahan zaman dan budaya kehidupan, maka perbaikan-perbaikan dalam pendidikan perlu dilakukan secara berkesinambungan untuk menghadapi kehidupan masa depan (Muhaimin, 2012). Dalam usaha menyiapkan lulusan terbaik dan berkualitas lembaga pendidikan harus mampu mencetak lulusan yang berakhlak mulia, sehingga kedepannya dapat memimpin bangsa dan negara ini menjadi lebih baik sesuai harapan Al-Qur'an dan UUD 1945. Sebagaimana dikatakan oleh Abdul Rahman Saleh bahwa bangsa dan negara Indonesia telah bertekad bulat melalui jalur pendidikan, setiap warga negara Indonesia wajib diberikan pembinaan dan tingkatkan keimanan dan ketakwaannya terhadap Tuhan Yang Maha Esa (Saddam Husein, 2018).

Alangkah baiknya jika dalam usaha merubah akhlak peserta didik kita merujuk kepada Al-Qur'an, yakni dengan mengajak peserta didik untuk dekat dengan Al-Qur'an, memahami dan mengaplikasikan dalam kehidupan dan menjaga kelestariannya.

Menghafalkan Al-Qur'an merupakan sebuah upaya untuk menjaga kemurnian, kesucian sekaligus sebagai upaya melestarikannya. Orang-orang yang hafal Al-Qur'an akan dijaga kesuciannya dan akan diangkat derajatnya oleh Allah swt. Setiap wahyu turun, maka Rasulullah saw memerintahkan para sahabat untuk menuliskan di tempat-tempat tertentu sekaligus diperintahkan untuk menghafalkannya, sehingga pada masa itu banyak sahabat yang hafal Al-Qur'an. Ternyata tradisi menghafal ini masih dilestarikan hingga zaman sekarang, terbukti banyak penghafal Al-Qur'an di dunia (Nur Rohmah, 2021).

Kitab suci al-Qur'an adalah mukjizat Nabi Muhammad saw yang paling besar dan abadi, sebagai pedoman, aturan dan undang-undang hidup manusia (Satturi, 2017). Umat Islam mulai dari anak-anak hingga dewasa mereka berupaya mempelajari, membaca, mendalami, menghayati, mengambil pelajaran, mengamalkan Al-Qur'an dan

menjadikan sebagai pedoman hidupnya (M. Yanto, 2012). Untuk dapat dekat dengan Al-Qur'an maka harus bisa membacanya. Untuk dapat membaca yang baik dan benar harus mengikuti kaidah tajwid. Maka pembinaan Tahsin, Tahfidz dan Muroja'ah terhadap peserta didik di MAN Ambon dirasa sudah tepat sebagai usaha untuk menumbuhkan akhlak mulia dan peningkatan mutu lulusan madrasah.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Yang menjadi objek penelitian adalah peserta didik. Data diambil dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2013). Penelitian ini dilaksanakan dalam kegiatan pembinaan Tahsin, Tahfidz dan Muroja'ah al-Qur'an. Cara pembinaannya yaitu guru akan membaca terlebih dahulu ayat-ayat al-Qur'an yang akan dihafal, kemudian menyimak dan membenarkan bacaan peserta didik, sebelum ayat-ayat tersebut dihafalkan. Sedangkan waktu pelaksanaan kegiatan pembinaan Tahsin, Tahfidz dan Muroja'ah ini dilaksanakan mulai pukul 07.00 s/d 07.30 WIT. (sebelum jam pertama dimulai). Sedangkan pembagiannya, dua hari (senin dan selasa) untuk Tahsin, tiga hari (rabu, Kamis dan jum'at) untuk setoran hafalan Tahfidz, dan satu hari (sabtu) untuk mengulang dan melancarkan hafalan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pengertian Tahsin, Tahfidz, dan Muroja'ah**

Tahsin, Tahfidz, dan Muroja'ah memiliki pengertian yang berbeda, walaupun objek yang dibahas sama, yaitu Al-Qur'an. Berikut ini disajikan pengertian dari ketiganya.

Pengertian Tahsin sendiri adalah melafalkan atau mengucapkan dan membunyikan huruf-huruf Al-Qur'an melalui tempatnya masing-masing dengan benar. Membunyikan dengan sempurna sesuai dengan sifat-sifatnya, sesuai dengan tempat-tempatnya, serta mengikuti hukum-

hukum yang berlaku seperti idghom, idzhar, ikhfa', iqlab, dan hukum-hukum lainnya (Irma, 2021).

Secara terminologi, kata *tahfidz* berasal dari *hafadza-yahfadzu-hifdzan* artinya menghafal (Mahmud Yunus, 1990). Sedangkan bila dilihat dari etimologi, lawan dari hafal adalah lupa, artinya diingat selamanya dan tidak akan dilupakan. Tahfidz juga bermakna suatu kegiatan menghafal yang dilakukan secara berulang-ulang, bisa dilakukan dengan membaca bisa juga dengan menyimak baik sendiri maupun dengan orang lain (Abdul Aziz Abdul Rauf, 2004). Dari pengertian di atas dapat kita pahami bahwa tahfidz adalah kegiatan menghafal sedangkan orang yang menghafal disebut hafidz. Maka orang yang menghafalkan al-Qur'an walaupun hanya 3 juz atau 5 juz, atau ada yang hanya juz 30 sesuai kemampuannya, mereka disebut hafidz, yang bagus adalah jika mampu menghafal secara keseluruhan al-Qur'an secara sempurna, maka mereka masuk kelompok orang-orang yang hafal al-Qur'an.

Jika dilihat dari segi bahasa *Muroja'ah* berasal dari kata *roja'a-yarji'u* artinya kembali. Sedangkan jika dilihat dari segi istilah Muroja'ah adalah kegiatan mengulang-ulang kembali atau kegiatan mengingat pada sesuatu yang dulu sudah dihafalkan. Muroja'ah adalah metode untuk menjaga hafalan-hafalan sehingga tidak hilang dari ingatan. Biasanya sesuatu yang sudah dihafal kemudian agar hafalannya itu tidak hilang maka dilakukan muroja'ah atau mengulang-ulang. Setiap orang memiliki cara berbeda-beda dalam melakukan muroja'ah, bisa dengan mendengarkan rekaman, memperdengarkan bacaannya kepada orang lain agar diperbaiki hafalannya jika ada yang salah, atau dilakukan sendiri tanpa orang lain. Dengan membaca berulang-ulang maka hafalan akan terjaga (Alpiyanto, 2013).

## **2. Analisis pelaksanaan Tahsin, Tahfidz, dan Muroja'ah**

Tahsin, Tahfidz, dan Muroja'ah adalah salah satu bagian turunan dari isi visi MAN Ambon. Visi MAN Ambon yaitu "unggul dalam prestasi, terpuji dalam perilaku, siap berkarya di masyarakat". Hal ini sesuai dengan

pendapat Nursaid dan Nur Khozin bahwa jika ingin menghasilkan lulusan yang mantap dan berkualitas maka sekolah harus memiliki visi yang besar (Nur Khozin, 2019). Maka prestasi peserta didik dapat diperoleh dan ditunjang dari hasil belajar yang lebih berkualitas yaitu belajar Tahsin, Tahfidz dan Muroja'ah sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, serta kemampuan peserta didik dalam mempertahankan hafalan juz 30. Perilaku terpuji peserta didik terdapat dalam akhlak mereka ketika bersikap hormat kepada guru yang mengajar, dan adab berwudhu sebelum menyentuh mushaf al-Qur'an. Dengan memiliki keterampilan membaca dan menghafal peserta didik yang berkualitas baik, mereka bisa mengamalkan ilmu yang telah didapat untuk diajarkan kepada masyarakat awam. Peserta didik pasti nantinya akan terjun di masyarakat, maka yang terpenting bagi mereka adalah ikut pembentukan masyarakat Islam melalui kehadiran mereka nanti, karena masyarakat muslim tidak akan terbentuk akhlaknya secara baik kecuali dengan adanya komitmen terhadap Islam dengan memahami Al-Qur'an (Khozin & Lauselang, 2021).

Selaras dengan Misi madrasah yaitu "Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran berbasis kecakapan hidup, menyiapkan peserta didik yang berakhlak Islami, cerdas, terampil dan mandiri, dan menjadikan MAN Ambon bermutu dan bermartabat. Dengan adanya pembinaan Tahsin, Tahfidz dan Muroja'ah Al-Qur'an Juz 30 sudah mendukung misi untuk menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran berbasis kecakapan hidup, dalam hal ini cakap dalam membaca dan menghafalkan al-Qur'an Juz 30. Membentuk karakter peserta didik yang hormat kepada pengajar al-Qur'an, membiasakan untuk thoharoh (bersuci) sebelum menyentuh mushaf, serta berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembinaan adalah usaha untuk menyiapkan peserta didik yang berakhlak Islami, sehingga menjadikan MAN Ambon sebagai sekolah yang bermutu dan bermartabat. Itu juga merupakan harapan dari umat Islam untuk memiliki generasi yang hafal al-qur'an (Nurlaili, Mahyudin Ritonga, 2020).

Dengan adanya pembinaan Tahsin, Tahfidz dan Muroja'ah al-Qur'an Juz 30, dapat memaksimalkan dan menyempurnakan program Tilawah al-Qur'an yang sudah berjalan adalah untuk meningkatkan kualitas peserta didik dalam membaca dan menghafal al-Qur'an, membentuk karakter peserta didik yang berakhlak baik, serta sebagai salah satu bukti keberhasilan MAN Ambon dalam mencetak generasi yang berkualitas dan berkarakter Islami. Menurut Kusnadi Hi. Umar selaku kepala sekolah mengatakan "bagusnya peserta didik mengaji dan muroja'ah al-qur'an setiap hari supaya surah-surah yang sudah di hafal tetap diingat dan jangan hilang."

### **3. Dampak dari Kegiatan Pembinaan Tahsin, Tahfidz dan Muroja'ah**

- a. Peserta didik menjadi lebih disiplin dalam hal kedatangan di madrasah.
- b. Meningkatnya hasil kualitas bacaan al-Qur'an peserta didik.
- c. Peserta didik lebih bersemangat dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an.
- d. Membentuk akhlak peserta didik untuk patuh terhadap guru /pengajar.
- e. Membentuk akhlak peserta didik untuk membiasakan diri berdoa sebelum dan sesudah kegiatan.

### **4. Kendala dari Kegiatan Pembinaan Tahsin, Tahfidz dan Muroja'ah**

Ada beberapa masalah yang terjadi selama proses pembinaan Tahsin, Tahfidz dan Muroja'ah Juz 30 ini adalah:

- a. Terlambatnya kehadiran peserta didik di madrasah. Beberapa faktor yang kerap kali menjadikan peserta didik terlambat datang adalah macet dalam perjalanan, telat bangun tidur, serta tidak bisa mengatur waktu.
- b. Kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik yang masih rendah. Masih terdapat beberapa peserta didik yang bacaannya

masih tersendat-sendat. (Belum lancar dalam membaca al-Qur'an).

- c. Terbatasnya pengajar dalam pelaksanaan program Tahsin, Tahfidz dan Muroja'ah Juz 30 ini dikarenakan hanya 1 guru yang handle dalam satu kelas yang berisi 32 peserta didik. Idealnya satu pembina hanya mampu untuk 5 orang peserta didik agar hasilnya bisa maksimal.
- d. Terbatasnya waktu pembinaan, yakni hanya 30 menit setiap pertemuan.
- e. Sifat malas dan ketidak sabaran beberapa peserta didik dalam menghafal al-Qur'an.

#### **5. Solusi Alternatif**

- a. Dalam masalah keterlambatan peserta didik, selain peringatan dan nasihat guru pengajar Tahsin, Tahfidz dan Muroja'ah juga meminta bantuan kepada guru konseling untuk menangani peserta didik yang terlambat.
- b. Memberikan tugas tambahan membaca ayat dan surat yang sudah ditahsin, diluar jam pembinaan untuk peserta didik yang kualitas bacaan al-Qur'annya masih rendah.
- c. Untuk mengatasi keterbatasan pembina, guru meminta bantuan kepada guru MAN Ambon yang memiliki kemampuan penguasaan Al-Qur'an yang baik.
- d. Menghimbau kepada peserta didik untuk mengembangkan bacaan dan hafalan al-Qur'an diluar jam pembinaan, seperti mengikuti les BTQ (Baca Tulis al-Qur'an), atau mengikuti kegiatan di TPQ, dikarenakan terbatasnya waktu pembinaan TTM (Tahsin, Tahfidz dan Muroja'ah)
- e. Untuk kemalasan dan ketidaksabaran peserta didik dalam menghafal, peneliti memberikan nasihat dan semangat untuk tidak berputus asa dalam menghafal, mengingatkan peserta didik untuk segera sadar diri dan berusaha melawan rasa

malasnya itu. Jika rasa malas itu muncul lagi, maka solusi yang lain adalah segera berdo'a dan mohon petunjuk kepada Allah agar menghilangkan rasa dan sifat malas tersebut dan kembali memulai rutinitasnya lagi untuk menghafal.

Pembinaan Tahsin, Tahfidz dan Muraja'ah Juz 30 ini merupakan tindak lanjut dan penyempurnaan dari program tilawah Qur'an yang sudah berjalan di MAN Ambon. Dilaksanakan oleh semua peserta didik dan digerakkan oleh bagian MKI (Majelis Kerohanian Islam). Namun masih terdapat beberapa kekurangan, diantaranya dari segi ketiadaan pengontrolan bacaan peserta didik, sehingga terkadang terjadi kesalahan dalam membaca al-Qur'an terhadap pengaplikasian kaidah tajwidnya.

Selain itu pembinaan Tahsin, Tahfidz dan Muraja'ah Juz 30 ini dapat menjadi sebuah proses pembentukan karakter peserta didik. Selain untuk memperbaiki bacaan agar kemampuan membacanya meningkat dalam penguasaan membaca ayat-ayat suci al-Qur'an, peserta didik juga bisa menjadi lebih tertib dan disiplin hadir mengikuti kegiatan tersebut, tumbuh rasa hormat kepada guru dan pengajar, bertanggung jawab, tertib setoran hapalan, peserta didik memahami adab dalam memegang dan membaca al-Qur'an, yakni diawali dengan berwudhu serta berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, maka akhlak mulia akan menghiasi diri peserta didik.

Yang lebih penting lagi adalah tumbuhnya sikap takwa peserta didik (Nufus et al., 2018), yakni peserta didik dapat berinteraksi dengan akhlak mulia kepada Allah, kepada masyarakat, juga kepada alam semesta. Hal ini juga sebagai jawaban atas visi MAN Ambon yaitu siap berkarya di masyarakat dan misinya yaitu menjadi siswa yang berakhlak islami.

## **KESIMPULAN**

Program Tahsin, Tahfidz dan Muroja'ah juz 30 ini merupakan salah satu program yang sudah dicanangkan oleh MAN Ambon akan tetapi



belum juga terlaksana dengan baik. Setelah program ini dilaksanakan ternyata mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap bacaan dan terdapat beberapa peserta didik yang mampu menghafalkan beberapa surah juz 30. Untuk hasil yang signifikan maka dibutuhkan keseriusan para dewan guru dan civitas akademika MAN Ambon dalam menjalankan program Tahsin, Tahfidz dan Muroja'ah agar lulusan MAN Ambon menjadi lulusan yang berkualitas.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kepada segenap keluarga besar MAN Ambon kami ucapkan banyak-banyak terima kasih karena telah memberikan kesempatan kepada kami untuk mengabdikan sebagai guru/pengajar untuk mengamalkan ilmu yang pernah kami terima semasa sekolah dulu. Rasa syukur kami kepada Allah swt sehingga kegiatan pembinaan Tahsin, Tahfidz dan Muroja'ah di MAN dapat terlaksana dan hasil kegiatan tersebut bermanfaat untuk Madrasah sekaligus kami tulis dalam bentuk artikel ini. Semoga semua memberi sumbangsih positif bagi madrasah dan peserta didik dapat merasakan hasil dari didikan telah kami selenggarakan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Al-Qur'an*, (Bandung:PT Syaamil Cipta Media,2004) , 49.
- [2] Alpiyanto, *Menjadi Juara dan Berkarakter*, (Bekasi : PT Tujuh Samudra, 2013), hal. 184.
- [3] Irma, E. A. (2021). Metode Tahsin dalam Memperbaiki Bacaan Al-Qur'an. *AR-RASYID : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 10–14. <https://doi.org/10.30596/10.30596/arrasyid.v1i2.8743>
- [4] Khozin, N., & Lauselang, H. (2021). Kontribusi Masjid Amalbakti Muslim Pancasila (Yamp) Dalam Pembangunan Masyarakat

- Muslim Di Kota Ambon. *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 30. <https://doi.org/10.33477/alt.v6i1.1869>
- [5] Nufus, H., Khozin, N., Diman, L., & Protesta, K. (2018). *NILAI PENDIDIKAN MULTICULTURAL (KAJIAN TAFSIR AL-QUR'AN SURAH AL-HUJURAT AYAT. 3(2)*, 130–158.
- [6] Nur Khozin, N. (2019). Islamic Education Reorientation in Growing the Fitrah Goodness in the Era of Globalization. *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 121. <https://doi.org/10.33477/alt.v4i1.755>
- [7] Nur Rohmah, T. S. (2021). Manajemen Program Tahfidz Dalam Pengembangan karakter Siswa. *Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 199–211.
- [8] Nurlaili, Mahyudin Ritonga, M. (2020). Muroja'ah sebagai metode *menghafal* al quran studi pada rumah tahfidz yayasan ar-rahmah nanggalo padang. *Menara Ilmu*, XIV(02), 1-5 Menjadi seorang hafiz atau memiliki generasi ya. <https://www.jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/view/1995>
- [9] M. Yanto, Management Problems of Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Rejang Lebong Old Religious Unit in Memorizing Al-Qur'an Juz Amma. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 235-248. 2012. <https://doi.org/10.31538/nzh.v4i2.1433>.
- [10] Muhrim. (2019). PERANAN GURU DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA. *TARBIYAH ISLAMİYAH Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin*, Volume 9,(No. 1 Januari-Juni), 54–66.
- [11] Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta:Hidakarya Agung, 1990), 105.
- [12] Muhaimin, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, (Cet. 5: Raja Grafindo Persada, 2012).

- [13] Saddam Husein, N. K. A. P. (2018). Pembinaan Akhlak Mulia Mahasiswa Dalam Lembaga Dakwah Kampus (Ldk) Al-Izzah Iain Ambon. *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 53. <https://doi.org/10.33477/alt.v3i1.417>
- [14] Satturi. (2017). Implementasi Gemar Mengaji Dalam Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an Perspektif Pendidikan Islam Di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng. *Inspiratif Pendidikan, Pascasarjana UIN Alauddin Makassar*, 6(2), 336. <https://doi.org/10.24252/ip.v6i2.5764>
- [15] Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.